



Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 25 kecamatan dengan jumlah penduduk sebesar 957.106 jiwa. 25 kecamatan tersebut diantaranya, yaitu Kecamatan Batuwarno, Pracimantoro, Paranggupito, Giritontro, Kecamatan Giriwoyo, Karangtengah, Tirtomoyo, Nguntoronadi, Baturetno, Eromoko, Wuryantoro, Manyaran, Selogiri, Wonogiri, Ngadirojo, Sidoharjo, Jatiroto, Kismantoro, Purwantoro, Bulukerto. Secara administrasi, wilayah Kabupaten Wonogiri berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur dengan Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Pacitan, yang merupakan wilayah Provinsi Jawa Timur;
- Sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia;
- Sebelah Barat dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Sebelah Utara dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo.

## 1.2 Kecamatan Batuwarno

Kecamatan Batuwarno merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Memiliki jarak sekitar 42 Km dari ibu kota Kabupaten Wonogiri. Kecamatan ini terdiri atas 7 desa dan 1 kelurahan, yaitu Batuwarno, Sendangsari, Tegiri, Sumberjo, Ronggojati, Sumberagung, Kudi, dan Kelurahan Selopuro. Populasi total penduduk Kecamatan Batuwarno yaitu 18.235 jiwa dengan luas wilayah kurang lebih 5164,00 Ha.



kayu, dan kedelai. Hasil tanaman buah-buahan, yaitu mangga, rambutan jambu, dan nanas. Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu kerajinan tangan di beberapa desa, aneka kerajinan kayu/bambu di Desa Batuwarno dan Ronggojati, industri pembuatan batu bata di Desa Sendangsari dan Kudi, serta usaha mebel di Desa Sumberejo, Selopuro, Ronggojati, Tegiri dan Sendangsari.

Tingkat pendidikan Kecamatan Batuwarno pada tahun 2017 menunjukkan sebanyak 6.466 jiwa tamat SD, sedangkan yang tidak tamat SD sebanyak 2.264 jiwa. Tamat SMP lebih banyak yaitu 3.724 jiwa dibanding tamat SMA yaitu 2.424 jiwa. Tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu pada tingkat tamat perguruan tinggi, yaitu terdapat 372 jiwa (BPS, Kecamatan Batuwarno Dalam Angka 2018). Tingkat tamat pendidikan yang paling mendominasi yaitu tamat SD. Tingkat pendidikan ini berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan kualitas penduduk, masih banyaknya penduduk di Kecamatan Batuwarno yang hanya tamat SD menunjukkan bahwa hal ini perlu diperhatikan serius oleh pemerintah.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam sistem perencanaan dan pembangunan daerah, termasuk pada kualitas penduduknya. Kondisi kependudukan di Kecamatan Batuwarno yaitu pada tahun 2016 sebanyak 17.156 jiwa, tahun 2017 sebanyak 17.187 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 17.202 jiwa. Namun, laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan meskipun tidak signifikan yaitu laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Batuwarno tahun 2017 sebesar 0,13, dan tahun 2018 menunjukkan 0,09.

Penurunan yang tidak signifikan ini dipengaruhi salah satunya yaitu faktor peserta KB pada PUS. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 2349 peserta PUS tetapi hanya terdapat 1784 peserta KB atau sekitar 75,95%. Seluruh peserta KB tersebut didominasi KB perempuan, yaitu sebesar 95,2% dan 5,74% adalah peserta KB pria. Dari 5,74% tersebut penyumbang terbanyak yaitu peserta KB dengan kondom sekitar 95,3% sedangkan KB MOP/Vasektomi hanya 4,6%. Perbandingan peserta KB MOP dengan seluruh peserta KB yaitu peserta KB MOP hanya 0,26% dari keseluruhan peserta KB. Hal ini menunjukkan masih rendahnya partisipasi pria dalam berKB, padahal alat kontrasepsi pria yaitu MOP/Vasektomi sebagai faktor penyumbang yang besar dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

### 1.3 PLKB Kecamatan Batuwarno

Visi Program Keluarga Berencana :

“Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas”

Misi Program Keluarga Berencana :

1. Mengarus-utamakan pembangunan dengan pengetahuan kependudukan;
2. Melaksanakan program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;
3. Menyediakan pembangunan keluarga;
4. Mengembangkan hubungan kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga;
5. Membangun dan melaksanakan budaya kerja organisasi secara konsisten.

Pengelolaan Program KKB PK Kecamatan Batuwarno dilaksanakan oleh PPKBD dan SubPPKBD. Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) adalah seorang atau beberapa orang kader yang berpartisipasi dan berperan aktif dalam melaksanakan serta mengelola program KB di tingkat Desa/Kelurahan. Sedangkan Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (SubPPKBD) yang melaksanakan serta mengelola program KB di tingkat dusun/Rukun Warga(RW). Tupoksi PPKBD dan SubPPKBD, yaitu :

1. Pengorganisasian;
2. Pertemuan;
3. KIE dan bimbingan;
4. Pencatatan, pendataan dan pemetaan sasaran;
5. Pelayanan;
6. Kemandirian.

Bupati Wonogiri mengeluarkan Peraturan Bupati Wonogiri Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Perkembangan Kependudukan Dan Keluarga Berencana. Diatur didalamnya yaitu kebijakan Keluarga Berencana yang meliputi :

- a. Pengaturan kehamilan yang dikehendaki;
- b. Menjaga kesehatan dan mengurangi angka kematian ibu, bayi, dan anak;
- c. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, edukasi, bimbingan dan pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi;

- d. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek Keluarga Berencana; dan
- e. Menawarkan penyusunan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

Fokus dari penelitian ini, dilihat dari 5 kebijakan Keluarga Berencana tersebut yaitu menekankan pada kebijakan meningkatkan keterlibatan pria dalam praktek Keluarga Berencana (KB). Pemilihan kontrasepsi yang rasional, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Pemilihan Kontrasepsi yang Rasional

<b>Fase Menunda Kehamilan (Usia &lt; 20 tahun)</b>	<b>Fase Menjarangkan Kehamilan (Usia 20-35 tahun)</b>	<b>Fase Tidak Hamil Lagi (Usia &gt; 20 tahun)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondom</li> <li>- Pil</li> <li>- Suntik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondom</li> <li>- Pil</li> <li>- Suntik</li> <li>- Implant (susuk)</li> <li>- IUD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implant</li> <li>- IUD</li> <li>- MOW / Tubektomi</li> <li>- <b>MOP / Vasektomi</b></li> </ul>

Vasektomi / MOP (Medis Operatif Pria) merupakan kontrasepsi bagi pria yang tidak menginginkan anak lagi dengan cara menghalangi transport spermatozoa / jalannya sel mani, sehingga tidak dapat membuahi sel telur. Kelebihan MOP, yaitu operasi ringan, kemungkinan komplikasi kecil; pasien tidak perlu melakukan rawat inap; tidak mengganggu hubungan seksual;

sifatnya permanen. Efek samping dilakukannya MOP, yaitu harus dengan tindakan pembedahan minor / kecil; harus memakai pengaman yaitu kondom selama 12 kali berhubungan suami istri sampai sel mani menunjukkan hasil negatif; tidak dapat dilakukan pada pasangan yang masih menginginkan memiliki anak.